

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah perubahan fisik pada tubuh yang ditandai dengan bertambahnya ukuran, seperti berat dan tinggi badan (Febriani, 2024). Pertumbuhan ini bisa dilihat lewat pengukuran berat dan tinggi badan. Apakah pertumbuhan anak normal atau tidak bisa diketahui dengan membandingkannya menggunakan standar yang tersedia, seperti buku KMS.

Pertumbuhan bisa diartikan sebagai perubahan ukuran dan bentuk tubuh, yang umumnya berkaitan dengan perubahan fisik. Contohnya penambahan berat badan dan pertambahan tinggi badan. Pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: faktor gizi, faktor genetik, serta faktor aktivitas fisik (Aderianti, 2022).

Anak dikatakan tumbuh normal jika pertumbuhannya sesuai dengan grafik pertumbuhan. Status gizi dan kesehatan yang baik biasanya menunjukkan bahwa pertumbuhan anak juga normal. Agar pertumbuhan anak bisa optimal, asupan gizinya harus sesuai dengan kebutuhan tubuhnya (Arianti et al., 2022).

B. Ciri – Ciri Pertumbuhan

Terdapat 4 ciri – ciri pertumbuhan menurut (Cahyaningsih, 2021) :

1. Perubahan ukuran

Seiring bertambahnya usia anak, biasanya terjadi peningkatan berat badan, tinggi badan, serta ukuran lingkaran kepala, dada, perut, dan bagian tubuh lainnya. Organ-organ tubuh juga ikut berkembang dan membesar sesuai dengan kebutuhan tubuh anak.

2. Perubahan Proporsi

Proporsi tubuh bayi yang baru lahir sangat berbeda dengan anak-anak atau orang dewasa. Pada bayi, titik tengah tubuh berada kira-kira di sekitar pusar, sedangkan pada orang dewasa, titik tengah tubuh berada lebih rendah, yaitu di sekitar tulang kemaluan (symphysis pubis).

3. Hilangnya ciri – ciri lama

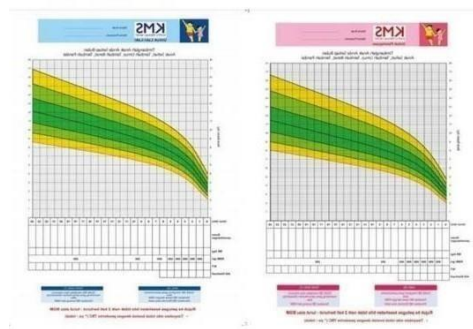
Contohnya seperti hilangnya refleks bawaan pada bayi dan copotnya gigi susu.

4. Timbulnya ciri – ciri baru.

Akibat dari matangnya fungsi organ tubuh, muncul perubahan seperti tumbuhnya gigi tetap, rambut di area kemaluan dan ketiak, perubahan suara, munculnya jakun, dan lainnya.

C. Indikator Pertumbuhan

Penilaian pertumbuhan anak berdasarkan standar antropometri dilakukan dengan melihat berat badan anak. Salah satu cara yang digunakan adalah mengukur berat badan dan usia, lalu hasilnya diplot ke dalam kurva pada Kartu Menuju Sehat (KMS) menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U). Indeks BB/U menunjukkan apakah berat badan anak sudah sesuai dengan usianya. Indeks ini bisa membantu mengidentifikasi apakah anak mengalami kekurangan berat badan (underweight) atau sangat kekurangan berat badan (severely underweight). Namun, indeks ini tidak bisa digunakan untuk menentukan apakah anak termasuk gemuk atau sangat gemuk.



Gambar 1.

KMS untuk Perempuan dan laki-laki

Sumber: (Kemenkes, 2023)

KMS (Kartu Menuju Sehat) adalah kartu yang berisi catatan perkembangan berat badan, tinggi badan, dan beberapa hal penting lain untuk memantau kesehatan anak. Data yang tercatat di KMS juga bisa membantu mendeteksi apakah anak

mengalami masalah pertumbuhan, seperti kekurangan gizi, kelebihan gizi, atau obesitas.

Di dalam KMS, ada empat komponen utama yang dicatat, yaitu umur, berat badan, tinggi badan, dan jenis kelamin. Pemantauan pertumbuhan balita usia 0 sampai 60 bulan dilakukan dengan mencatat berat badan sesuai umur dan jenis kelamin.

KMS memiliki warna berbeda berdasarkan jenis kelamin, warna biru untuk anak laki-laki dan merah muda untuk anak perempuan. Berikut data yang harus diisi di KMS untuk menentukan status pertumbuhan anak:

- Nama dan usia anak
- Tanggal pengukuran berat badan
- Berat badan anak dalam kilogram, yang nantinya akan dilihat pola dan grafiknya
- Standar kenaikan berat badan sesuai usia
- *Checklist* pemberian ASI eksklusif
- Hasil status pertumbuhan, yaitu baik (N) atau tidak baik (T)

Di grafik KMS ada tiga garis warna yang punya arti berbeda:

- Garis hijau menunjukkan batas pertumbuhan normal
- Garis merah menunjukkan batas pertumbuhan yang menandakan anak kekurangan gizi
- Garis oranye menunjukkan batas pertumbuhan yang menandakan anak kelebihan gizi

Proses tumbuh kembang anak sangat penting diperhatikan sejak dini. Masa emas atau golden age adalah periode penting dalam hidup anak yang berlangsung dari usia 0 sampai 5 tahun. Pertumbuhan ini bisa dilihat dari berat dan tinggi badan (Febriani, 2024).

Informasi tentang pertumbuhan anak ini penting disampaikan kepada orang tua supaya mereka bisa ikut berperan dalam mendukung perkembangan anak dan memahami sejauh mana pertumbuhan yang sudah dialami (Febriani, 2024).

D. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Anak

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu:

1. Genetik

Faktor genetik atau warisan keturunan (hereditas) adalah faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan manusia. Faktor genetik ini dapat dipahami sebagai keseluruhan sifat-sifat seseorang yang diturunkan dari orang tua kepada anak, meliputi potensi fisik dan psikologis yang diwariskan melalui gen. Pada saat inilah ditentukan apakah seorang anak akan menjadi laki-laki atau perempuan, memiliki postur pendek atau tinggi, tubuh kurus atau gemuk, dan sebagainya (Jannah & Zarkasih Putro, 2021).

2. Asupan Makan

Makanan menjadi komponen penting dalam pertumbuhan anak. Memberikan makanan bergizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak-anak. Sebaliknya, asupan makanan yang kurang nutrisi bisa menghambat proses tumbuh kembang fisik mereka (Lucia, 2019).

3. Penyakit Infeksi

Anak yang memiliki pola makan kurang baik cenderung mengalami penurunan daya tahan tubuh, sehingga lebih rentan terserang penyakit. Sering sakit berat juga menyebabkan penurunan berat badan yang akhirnya memengaruhi proses pertumbuhan anak. Sebaliknya, konsumsi makanan yang bersih dan bergizi seimbang mampu melindungi anak dari berbagai jenis penyakit infeksi. Jika infeksi penyakit sering dialami selama masa pertumbuhan, hal ini dapat mengganggu perkembangan anak bahkan berpotensi menyebabkan stunting (Eldrian et al., 2023).

4. ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin (Pendidikan Kesehatan et al., 2024). Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan anak karena ASI mengandung semua nutrisi lengkap yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi pada masa awal kehidupannya.

E. Status Gizi

Status gizi merupakan indikator keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi seseorang, yang biasanya diukur melalui berat badan dan tinggi badan. Gizi yang sesuai dengan usia sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, termasuk perkembangan fisik, sistem saraf, dan otak. Jika status gizi kurang baik, anak berisiko mengalami penyakit gizi yang dapat menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, peran gizi harus diperhatikan sejak dini agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan normal. Pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat juga membantu mencegah penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Mayar & Astuti, 2021).

Status gizi sendiri adalah kondisi yang tercipta dari keseimbangan antara asupan nutrisi dari makanan dengan kebutuhan tubuh untuk metabolisme. Setiap orang memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda-beda, tergantung pada faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas, dan berat badan (Par'i, 2019).

F. Indikator Status Gizi

1. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Indeks BB/U menunjukkan perbandingan berat badan anak terhadap usianya. Indeks ini digunakan untuk mengidentifikasi anak yang mengalami berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), namun tidak cocok untuk menentukan apakah anak tergolong gemuk atau sangat gemuk.

2. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak sesuai dengan usianya. Indeks ini digunakan untuk mendeteksi anak yang mengalami pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), kondisi yang biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama atau sering mengalami penyakit.

3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks BB/PB atau BB/TB menunjukkan apakah berat badan anak sesuai dengan panjang atau tinggi badannya. Indeks ini berguna untuk mengidentifikasi anak yang mengalami gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*), serta anak yang berisiko mengalami kelebihan gizi (*possible risk of overweight*). Gizi buruk biasanya disebabkan oleh penyakit dan kekurangan asupan nutrisi yang terjadi secara tiba-tiba (*akut*) maupun yang berlangsung dalam waktu lama (*kronis*).

4. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Indeks IMT/U digunakan untuk mengkategorikan status gizi anak, mulai dari gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, hingga berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Grafik IMT/U biasanya menunjukkan hasil yang mirip dengan grafik BB/PB atau BB/TB, namun IMT/U lebih peka dalam mendeteksi anak yang berisiko mengalami gizi lebih dan obesitas. Anak dengan nilai IMT/U $>+1$ SD dianggap berisiko mengalami gizi lebih dan perlu mendapatkan penanganan agar terhindar dari gizi lebih dan obesitas (RI, 2020).

Penentuan Status gizi anak usia 0-5 tahun menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi, ditentukan berdasarkan nilai-nilai berikut:

- *z-score* BB/U yaitu berat badan sangat kurang, berat badan kurang, berat badan normal, dan risiko berat badan lebih.
- *z-score* TB/U yaitu sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi.
- *z-score* BB/TB yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas.
- *z-score* IMT/U yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas.

Kategori status gizi BB/U, TB/U, BB/TB, dan IMT/U dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan BB/U, TB/U, BB/TB, dan IMT/U

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 – 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> + 2 SD sd + 3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> + 3 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> + 2 SD sd + 3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> + 3 SD

Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020

a. Kurus dan sangat kurus

Seorang anak dikatakan kurus jika hasil perhitungan berat badan menurut umur (BB/U) berada pada rentang <-2 SD sampai -3 SD, serta berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) berada di antara -3 SD sampai <-2 SD (Standar Antropometri WHO, 2020).

Sedangkan anak disebut sangat kurus jika nilai BB/U, BB/TB, dan IMT/U kurang dari <-3 SD (Standar Antropometri WHO, 2020). Status gizi anak yang kurus dapat memberikan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan dan perkembangan kognitifnya. Kondisi kurus menyebabkan perubahan metabolisme yang berpengaruh pada fungsi otak dan kemampuan kognitif anak.

b. Kegemukan atau gizi lebih

Seseorang anak dikatakan gemuk apabila berdasarkan perhitungan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) berada pada rentang $> +2$ SD sd $+3$ SD (Standar Antropometri WHO, 2010).

Sedangkan dikatakan obesitas apabila perhitungan indeks BB/TB, dan IMT/U nilainya $> +3$ SD (Standar Antropometri WHO, 2020). Kegemukan terjadi ketika asupan energi melebihi jumlah energi yang dibakar oleh tubuh. Hal ini disebabkan oleh konsumsi makanan yang kaya energi serta kurangnya aktivitas fisik yang membuat pengeluaran energi menjadi rendah.

c. Pendek dan sangat pendek

Seseorang anak dikatakan pendek apabila berdasarkan perhitungan tinggi badan menurut umur (TB/U) berada pada rentang -3 SD sd <-2 SD, Sedangkan dikatakan sangat pendek apabila perhitungan indeks (TB/U) berada pada rentang <-3 SD (Standar Antropometri WHO, 2020).

d. Tinggi

Seseorang anak dikatakan Tinggi apabila berdasarkan perhitungan tinggi badan menurut umur (TB/U) berada pada rentang $> +3$ SD (Standar Antropometri WHO, 2020).

G. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

1. Faktor Langsung

1) Asupan Makan

Makanan menjadi komponen penting dalam pertumbuhan anak. Pemberian makan makanan bergizi dan makan teratur sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika makanannya kurang bergizi, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak bisa terganggu. (Fathara & Herwanto, 2023).

2) Penyakit Infeksi

Anak yang tidak makan dengan baik akan punya daya tahan tubuh yang lemah dan mudah jatuh sakit. Jika sering sakit, berat badannya bisa turun dan hal ini bisa memengaruhi kondisi gizinya (Eldrian et al., 2023).

2. Faktor Tidak Langsung

1) Pengetahuan Ibu

Salah satu faktor yang secara tidak langsung memengaruhi gizi anak adalah pengetahuan ibu. Ibu yang punya pengetahuan yang baik biasanya akan merawat anaknya dengan baik, terutama dalam memberikan makanan yang mengandung gizi yang dibutuhkan. Dengan begitu, anak tidak kekurangan asupan makanan (Apriyanti, Nurbaeti Zen, & Sastraprawira, 2020).

2) Sosial Ekonomi

Faktor lain yang memengaruhi gizi anak adalah kondisi ekonomi. Jika ekonomi keluarga lemah, kemampuan membeli makanan bergizi juga terbatas. Hal ini bisa menyebabkan anak kekurangan zat gizi penting, baik zat gizi makro maupun mikro. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap risiko anak mengalami stunting. Pendapatan keluarga penting untuk mencukupi kebutuhan energi dan protein anak, serta untuk memastikan makanan cukup dan mudah diakses oleh seluruh anggota keluarga. Jika tidak, pertumbuhan anak bisa terhambat (Ahyana, 2022).

3) Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah cara mereka menjaga dan melindungi anak. Ibu memiliki peran penting dalam hal pemberian makanan, seperti mengajarkan cara makan yang benar, memberikan makanan yang bergizi, mengatur porsi makan, serta menyiapkan makanan yang bersih dan menarik. Dengan pola makan yang tepat, nutrisi dalam makanan bisa diserap dengan baik oleh anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2022).

4) Lingkungan & Sanitasi

Sanitasi yang buruk seperti akses air yang tidak memadai, pengelolaan sampah yang buruk, dan perilaku hygiene mencuci tangan yang buruk akan berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi. Sanitasi yang buruk dapat memengaruhi status gizi anak karena dapat menyebabkan penyakit infeksi yang mengganggu proses pencernaan dan penyerapan nutrisi. Penyakit-penyakit tersebut, seperti diare dan cacingan yang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan dapat berujung pada stunting (Febria, Indrawati, & Hardianti, 2023).

H. Alat Ukur Status Gizi

a. Berat Badan

Berat badan adalah salah satu ukuran untuk menilai pertumbuhan bayi dan balita. Berat badan menunjukkan hasil dari bertambah atau berkurangnya seluruh jaringan tubuh. Saat ini, berat badan dianggap sebagai indikator terbaik untuk melihat kondisi gizi dan perkembangan anak, karena mudah berubah sesuai keadaan, bisa diukur dengan jelas, dan pengukurannya bisa diulang (Rambe et al., 2020).



Gambar 2.
Timbangan Berat Badan Digital

Cara Menimbang berat badan menurut (Kemenkes, 2022b) :

1. Prosedur Penimbangan

- a) Pastikan timbangan lengkap dan bersih.
- b) Pasang baterai jika timbangan menggunakan baterai.
- c) Letakkan timbangan di permukaan yang datar, keras, dan cukup terang.
- d) Nyalakan timbangan dan pastikan angka di layar menunjukkan 00,0.
- e) Lepaskan sepatu dan pakaian luar anak, atau kenakan pakaian yang sangat ringan.
- f) Minta anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka di layar menunjukkan angka 00,0, lalu biarkan anak tetap berdiri sampai angka berat badannya muncul dan tidak berubah lagi.

b. Tinggi badan

Tinggi badan adalah ukuran yang menunjukkan pertumbuhan tulang anak. Biasanya, tinggi badan bertambah seiring bertambahnya usia. Berbeda dengan berat badan, tinggi badan tidak mudah berubah dalam waktu singkat jika anak kekurangan gizi. Cara mengukur tinggi atau panjang anak tergantung usia dan kemampuan anak untuk berdiri. Untuk anak usia dua tahun ke atas, tinggi badan diukur dengan cara berdiri tegak menggunakan alat yang disebut stadiometer (Rambe et al., 2020).



Gambar 3.
Stadiometer

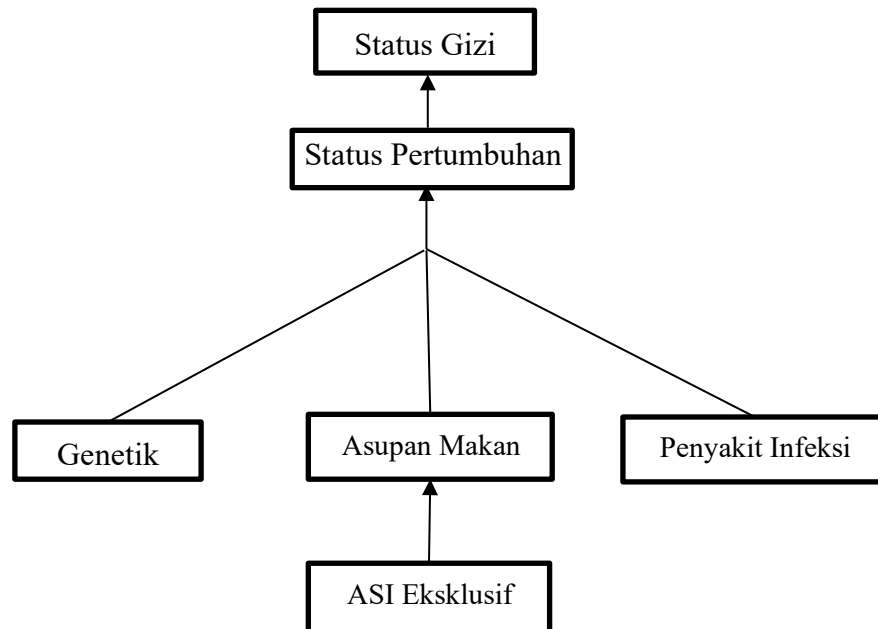
Cara Pengukuran Tinggi badan menurut (Kemenkes, 2022b) :

2. Prosedur Pengukuran

- a) Letakkan alat pengukur pada permukaan yang rata.
- b) Lepaskan alas kaki, kaos kaki, hiasan rambut, penutup kepala dan aksesoris lain pada balita yang bisa mengganggu proses pengukuran.
- c) pengukuran dilakukan oleh 2 orang, pengukur utama menempatkan balita berdiri tegak dan membelakangi tiang ukur.
- d) Asisten pengukur memastikan tubuh balita bersentuhan dengan tiang ukur pada 5 titik ukur yaitu, bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis dan tumit.
- e) Pastikan kepala balita berada pada posisi Frankfort Horizontal Plane, yaitu garis imajiner yang menghubungkan liang telinga dengan bagian bawah orbita mata.
- f) Pengukur utama memegang dagu balita dengan tangan kiri dan memastikan balita melihat lurus ke depan saat membaca skala ukur.
- g) Pengukur utama menggeser papan pengukur kepala pada stadiometer hingga menyentuh puncak kepala balita.
- h) Pengukur utama mencatat tinggi badan balita dalam satuan sentimeter (cm) dengan ketelitian satu desimal (satu angka dibelakang koma).

I. Kerangka Teori

Status Pertumbuhan dan status gizi merupakan salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh anak usia dini saat ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi.



Gambar 4.
Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi UNICEF (2015), Jannah & Zarkasih Putro (2021), Lucia (2019), Eldrian et al (2023), Hidayat (2023).

J. Kerangka Konsep

Anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah 6 tahun dan merupakan kelompok yang rawan mengalami lambatnya pertumbuhan bahkan gizi kurang. Penelitian ini meneliti tentang gambaran status pertumbuhan dan status gizi anak usia 48-60 bulan di desa lokus stunting kelurahan labuhan ratu bandar lampung.

Berdasarkan kerangka teori maka konsep dari penelitian ini adalah :

- 
- A rectangular box containing a numbered list of two items: '1. Status Pertumbuhan' and '2. Status Gizi'.
1. Status Pertumbuhan
 2. Status Gizi

Gambar 5.
Kerangka Konsep

K. Definisi Operasional

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Status Pertumbuhan	Perubahan berat badan dari penimbangan bulan ini dan penimbangan bulan lalu yang dibandingkan dengan KBM (Kenaikan Berat Badan Minimal)	Penimbangan berat badan	Timbangan berat badan digital	1=Tidak baik, jika pertambahan berat badan kurang sesuai dengan KBM 2= Baik, jika pertambahan berat badan sesuai dengan KBM (Kemenkes, 2023)	Ordinal
2.	Status gizi anak BB/U	Kondisi tubuh balita yang dinilai dengan menggunakan indeks antropometri Z-Score dengan indikator BB/U	Pengukuran berat badan, Dan menghitung umur.	Timbangan berat badan digital	BB/U : 1= berat badan sangat kurang <- 3 SD 2= berat badan kurang -3 SD sd <-2 SD 3= berat badan normal -2 SD sd +1 SD 4= Resiko berat badan lebih, >+1 SD (Kemenkes, 2020)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operational	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
3.	Status gizi anak TB/U	Kondisi tubuh balita yang dinilai menggunakan indeks antropometri Z-Score dengan indikator TB/U	Pengukuran tinggi badan dan menghitung umur	Stadiometer	TB/U : 1= sangat pendek <-3 SD 2= pendek -3 SD sd <-2 SD 3= normal -2 SD sd +3 SD 4= tinggi >+3 SD (Kemenkes, 2020)	Ordinal
4.	Status gizi anak BB/TB	Kondisi tubuh anak yang dinilai menggunakan indeks antropometri Z-Score dengan indikator BB/TB	Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan menghitung umur	Timbangan berat badan digital dan stadiometer	BB/TB : 1= gizi buruk <-3 SD 2= gizi kurang -3 SD sd <-2 SD 3= gizi baik -2 SD sd +1 SD 4= beresiko gizi lebih >+1 SD sd +2 SD (Kemenkes, 2020)	Ordinal
5	Status gizi anak IMT/U	Kondisi tubuh anak yang dinilai menggunakan indeks antropometri Z-Score dengan indikator IMT/U	Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan menghitung umur.	Timbangan berat badan digital, stadiometer dan IMT/U	IMT/U: 1= gizi buruk <-3 SD 2= gizi kurang -3 SD sampai <-2 SD 3= gizi baik -2 SD sampai +1 SD 4= risiko gizi lebih >+1 SD sampai +2 SD 5= gizi lebih >+2 SD sd +3 SD 5= obesitas >+3 SD (Kemenkes, 2020)	Ordinal